

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH TABUNGAN DI INDONESIA

Yetty*, Yungmi Anwar, Daud Hasim, Muhammad Hasnin, SE, M.E.

*yetty@unkhair.ac.id, muhammadhasnin05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, inflasi, suku bunga terhadap jumlah tabungan. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia tahun 2016-2021. Alat uji statistik yang digunakan adalah eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan, inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan. Sementara secara simultan semua variabel berpengaruh secara bersama-sama.

Keywords: Pendapatan Perkapita; Inflasi; Suku Bunga dan Jumlah Tabungan

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian. Sektor perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian global. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan pemerintah, swasta dan perorangan menyimpan dana.

Menurut UU Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjaga kestabilan bank umum agar tetap dapat menjalankan fungsinya dengan baik di setiap daerah yang ada di Indonesia (Dewi, 2024).

Gambar 1. Jumlah Tabungan di Indonesia



Sumber : BPS, 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah tabungan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

II. METODE PENELITIAN

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Pendapatan perkapita yang terus berkembang dari waktu ke waktu menjadi salah satu indikasi bahwa tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat telah mengalami perbaikan sehingga meningkatkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan per kapita juga mencerminkan sejauh mana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah berhasil, seberapa besar pencapaian tersebut, serta dampak yang muncul akibat peningkatan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat akan mengalokasikan pendapatan mereka ke berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya akan mendorong perputaran roda perekonomian di wilayah tersebut (Dengah et al., 2014).

H1: Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah Tabungan

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan ketidakstabilan perekonomian, yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dan berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan inflasi yang semakin tinggi, masyarakat yang sebelumnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi kesulitan karena harga barang dan jasa yang semakin mahal, yang pada akhirnya memicu kemiskinan. Selain itu, tingkat inflasi di Indonesia juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Salim et al., 2021).

H2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan

Tingkat suku bunga pada dasarnya mencerminkan kekuatan penawaran dan permintaan dana. Oleh karena itu, perubahan dan tingkat suku bunga menggambarkan sejauh mana kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Menurut teori permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang diminta oleh konsumen akan menurun, dan sebaliknya, jika harga barang turun, jumlah yang diminta oleh konsumen akan meningkat.

H3: Suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Menurut Sugiyono (2012), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan, adapun model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

X1 = Pendapatan Perkapita

X2 = Inflasi

X3 = Suku Bunga

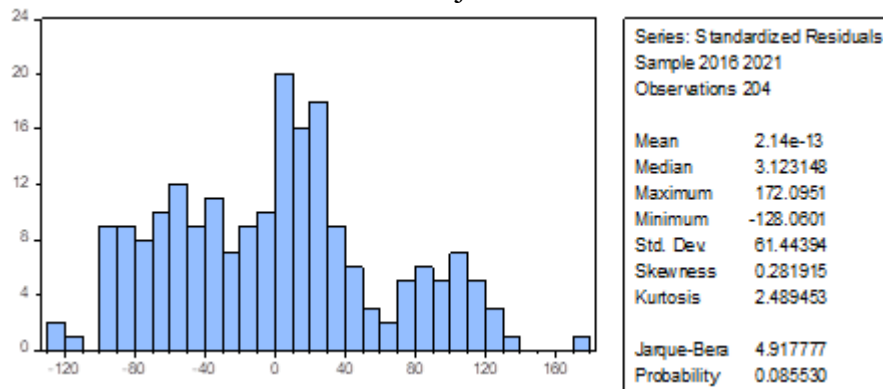
Y = Jumlah Tabungan

B1, b2 dan b3 = koefisien regresi

e = eror

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Uji normalitas



Sumber: Data diolah reviews (2025)

Nilai probability adalah sebesar 0,085530 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.764330	Prob. F(3,200)	0.1552
Obs*R-squared	5.259653	Prob. Chi-Square(3)	0.1537
Scaled explained SS	4.979893	Prob. Chi-Square(3)	0.1733

Sumber: Data diolah reviews (2025)

Dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square dari setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.051117	-0.045837	0.401016
X1	-0.051117	1.000000	-0.070350	0.022626
X2	-0.045837	-0.070350	1.000000	0.227661
X3	0.401016	0.022626	0.227661	1.000000

Sumber: Data diolah eccviews (2025)

Dapat dijelaskan nilai tolerance dari variabel pendapatan perkapita sebesar -0.051117, inflasi sebesar -0.045837, suku bunga sebesar 0.401016 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2362.225	26.72957	88.37496	0.0000
X1	-0.000105	9.42E-05	-1.118119	0.2649
X2	-1.018594	0.445344	-2.287206	0.0232
X3	22.86613	3.432568	6.661524	0.0000

Sumber: Data diolah eviews (2025)

Pendapatan perkapita tidak berpengaruh karena nilai probability yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.2649. Dalam banyak kasus, peningkatan pendapatan justru diikuti dengan peningkatan konsumsi, sehingga porsi yang disisihkan untuk tabungan tetap kecil. Akses terhadap layanan keuangan yang terbatas serta preferensi terhadap investasi dalam bentuk aset seperti properti atau emas juga dapat menyebabkan tabungan tidak meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2020), Fadli (2013), dan Rahayu, (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan

inflasi berpengaruh terhadap jumlah tabungan karena inflasi menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Ketika inflasi tinggi, daya beli uang menurun, yang berarti jumlah barang atau jasa yang bisa dibeli dengan uang yang sama berkurang. Inflasi bisa terjadi ketika permintaan terhadap berbagai produk atau jasa melebihi pasokan yang tersedia, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga secara umum. Kenaikan inflasi ini biasanya akan diikuti dengan peningkatan suku bunga, baik untuk tabungan maupun pinjaman (Roza Linda, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2013), Batubara & Nopiandi (2020), dan Lengkong et al., (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap jumlah tabungan.

Tingkat suku bunga adalah besaran keuntungan yang diperoleh baik oleh bank maupun nasabah. Bagi bank, suku bunga kredit yang tinggi akan sangat berpengaruh pada laba yang dihasilkan, sedangkan bagi nasabah, semakin tinggi suku bunga, semakin besar keuntungan yang dapat mereka peroleh. Namun, perlu diingat bahwa tingginya tingkat suku bunga juga meningkatkan risiko kredit bermasalah. Peningkatan suku bunga akan menyebabkan jumlah pembayaran kredit yang harus dilunasi menjadi lebih besar. Kondisi ini sering kali terjadi ketika suku bunga dinaikkan, yang menandakan adanya masalah dalam perekonomian, seperti tingginya inflasi. Hal ini tentunya berdampak pada sektor usaha yang dijalankan oleh debitur. Kenaikan suku bunga oleh bank sentral umumnya bertujuan untuk menarik kembali mata uang lokal yang beredar di masyarakat, karena masyarakat cenderung lebih memilih untuk menabung saat suku bunga lebih tinggi (Widowati et al., 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda (2015) dan Absor (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang diterima ada dua yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan hipotesis yang mentakakan bahwa suku bunga berpengaruh positif, dan hipotesis yang ditolak adalah hipotesis pertama yang mana hasilnya

adalah tidak berpengaruh. Dan semua variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, U. (2020) ‘Pengaruh Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Pada PD.BKK Brebes Cabang Kersana Kabupaten Brebes’, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, p. hal 54. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.62038/jsm.v5i2.29>.

Batubara, Z. et al. (2020) ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia’, *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), pp. 53–68. Available at: <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.201>.

Dengah, S. et al. (2014) ‘Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), pp. 71–81. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/5463/4970>.

Dewi, N.P.N. (2024) *Perbankan Dan Pembayaran Ekspor Impor Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Nasional*.

Fadli, Y. (2013) *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Pendapatan Perkapita, Dan Fasilitas Pelayanan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2011*. Available at: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7761>.

Julianti, F. (2013) *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*.

Lengkong, N.L. et al. (2015) *Pengaruh PDRB, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Tabungan Masyarakat pada Bank Solutgo, Universitas Sam Ratulangi*.

Rahayu, S. (2018) ‘Pengaruh Pendapatan per Kapita dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci’, *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2). Available at: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1118>.

Roza Linda, M. (2015) ‘Pengaruh inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang’, *economica*, 3(2), pp. 137–145. Available at: <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.251>.

Salim, A. et al. (2021) ‘Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Jurnal Ekonomika Sharia : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>.